

Transformasi Penganggaran Sekolah Berbasis Digital dalam Mewujudkan Tata Kelola Keuangan Pendidikan yang Transparan dan Akuntabel: Systematic Literature Review

Azarya Agra Vincent Girsang¹, Enget Roy Irwanto kesogihen², Peter Antonio Oliverkhan³,
Rian Sihombing⁴, Danny Ajar Baskoro⁵

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

agragirsang@gmail.com, engetroiirwantokesogihen@gmail.com, petermarbun9@gmail.com,
riansihombing2701@gmail.com, ajarbaskoro@unimed.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan salah satu pilar utama tata kelola pendidikan yang baik (good governance), sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Praktik penganggaran sekolah yang masih bersifat manual selama ini rentan terhadap keterlambatan pelaporan, kesalahan pencatatan, dan penyalahgunaan dana. Kehadiran platform digital seperti Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) menjadi salah satu strategi pemerintah untuk mendorong transformasi penganggaran sekolah ke arah yang lebih transparan dan akuntabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis bagaimana transformasi digital dalam penganggaran sekolah berkontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan pendidikan, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi optimalisasinya. Kajian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan menelusuri artikel pada basis data Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan jurnal terakreditasi SINTA yang terbit pada rentang tahun 2016–2026, menggunakan kata kunci seperti “penganggaran sekolah digital”, “ARKAS”, dan “transparansi akuntabilitas keuangan sekolah”. Setelah melalui proses penyaringan judul, abstrak, dan kelayakan teks penuh, sebanyak 16 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi penganggaran sekolah, khususnya melalui ARKAS, berkontribusi nyata terhadap peningkatan transparansi melalui keterbukaan akses informasi keuangan secara daring dan real time, serta memperkuat akuntabilitas melalui pendokumentasian yang terstruktur dan dapat ditelusuri. Meskipun demikian, keberhasilan transformasi ini masih dibayangi oleh kesenjangan infrastruktur teknologi antarwilayah, rendahnya literasi digital pengelola keuangan sekolah, resistensi terhadap perubahan, dan isu keamanan data. Kajian ini merekomendasikan penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemerataan infrastruktur, serta kebijakan yang adaptif sebagai langkah strategis untuk mewujudkan tata kelola keuangan pendidikan yang transparan dan akuntabel secara berkelanjutan.

Kata kunci: penganggaran sekolah; digitalisasi; transparansi; akuntabilitas; tata kelola keuangan pendidikan

Abstract

School financial management is a central pillar of good educational governance, as mandated by Law Number 20 of 2003 on the National Education System, which emphasizes the principles of fairness, efficiency, transparency, and accountability in the management of education funds. Manual budgeting practices remain vulnerable to reporting delays, recording errors, and fund misuse. The emergence of digital platforms such as the School Activity and Budget Plan Application (ARKAS) represents a key government strategy to transform school budgeting toward greater transparency and accountability. This study systematically examines how digital transformation in school budgeting contributes to transparent and accountable education financial governance, and identifies the challenges and strategies for its optimization. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, articles were retrieved from Google Scholar, Garuda, DOAJ, and SINTA-accredited journals published between 2016 and 2026, using keywords such as “digital school budgeting”, “ARKAS”, and “school financial transparency and accountability”. After a title, abstract, and full-text eligibility screening process, 16 articles met the inclusion criteria and were thematically analyzed. The findings show that the digitalization of school budgeting, particularly through ARKAS, meaningfully improves transparency through real-time online access to financial information and strengthens accountability through structured, traceable documentation. Nevertheless, the success of this transformation is still constrained by regional technology infrastructure gaps, low digital literacy among school financial managers, resistance to change, and data security concerns. This study recommends strengthening human resource capacity, expanding infrastructure equity, and adopting adaptive policies as strategic steps toward sustainable, transparent, and accountable education financial governance.

Keywords: school budgeting; digitalization; transparency; accountability; education financial governance

1.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan keuangan yang sehat. Dana yang dikelola oleh satuan pendidikan, baik yang bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun sumber lain, menuntut mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit mengamanatkan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus berlandaskan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Prinsip ini menjadi dasar normatif sekaligus tolok ukur keberhasilan tata kelola keuangan pendidikan di Indonesia.

Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan sekolah yang masih dilakukan secara manual kerap menghadapi berbagai persoalan, seperti pencatatan yang rentan kesalahan, keterlambatan pelaporan, minimnya keterbukaan informasi kepada orang tua dan komite sekolah, serta risiko penyalahgunaan dana akibat lemahnya sistem pengawasan (Saritilawa et al., 2026). Kondisi tersebut mendorong pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, untuk mengembangkan sistem digital dalam pengelolaan anggaran sekolah, salah satunya Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Aplikasi ini dirancang untuk mengintegrasikan proses perencanaan RKAS, pencatatan transaksi, hingga pelaporan penggunaan dana secara daring, sehingga proses tersebut dapat dipantau secara real time oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sangidah & Muhdi, 2026).

Transformasi digital dalam penganggaran sekolah pada dasarnya merupakan respons terhadap tuntutan tata kelola yang lebih terbuka dan dapat diaudit. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa penerapan sistem digital seperti ARKAS mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS (Mubarok et al., 2025; Nurhidayati, 2023). Namun demikian, keberhasilan transformasi ini tidak berlangsung merata di seluruh wilayah. Kesenjangan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital pengelola keuangan sekolah, serta resistensi terhadap perubahan sistem kerja masih menjadi kendala yang signifikan, khususnya pada satuan pendidikan di wilayah terpencil (Sabeni et al., 2025; Rusmiyati et al., 2025).

Meskipun telah banyak penelitian membahas implementasi sistem digital keuangan sekolah secara parsial pada satu lokasi tertentu, kajian yang secara sistematis merangkum dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian mengenai kontribusi digitalisasi penganggaran sekolah terhadap transparansi dan akuntabilitas masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk melakukan Systematic Literature Review (SLR) guna menjawab tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana bentuk transformasi digital dalam penganggaran sekolah yang telah diterapkan; (2) bagaimana kontribusi transformasi tersebut terhadap transparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan pendidikan; dan (3) apa saja tantangan serta strategi optimalisasi yang perlu dilakukan agar transformasi ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan langkah identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Penelusuran artikel dilakukan pada basis data Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), DOAJ (Directory of Open Access Journals), serta jurnal-jurnal yang terakreditasi SINTA, dengan menggunakan kombinasi kata kunci

“penganggaran sekolah digital”, “ARKAS”, “transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah”, “digitalisasi keuangan pendidikan”, dan padanan istilahnya dalam bahasa Inggris.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan artikel meliputi: (1) artikel diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional atau internasional yang telah melalui proses tinjauan sejawat (peer-review); (2) membahas secara langsung praktik atau kebijakan pengelolaan/penganggaran keuangan sekolah; (3) mencantumkan penggunaan teknologi atau sistem digital dalam proses penganggaran atau pelaporan keuangan; dan (4) membahas minimal satu dimensi transparansi atau akuntabilitas. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak dapat diakses secara penuh (full text), artikel duplikat, serta artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan formal.

Melalui proses penyaringan judul, abstrak, dan penilaian kelayakan teks penuh terhadap artikel-artikel yang teridentifikasi, diperoleh 16 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan selanjutnya dianalisis secara tematik. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam lima tema utama, yaitu: bentuk transformasi digital dalam penganggaran sekolah, kontribusi terhadap transparansi, kontribusi terhadap akuntabilitas, tantangan

implementasi, serta strategi optimalisasi. Ringkasan artikel yang direview disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Studi yang Direview

N o	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama
1	Karlina (2016)	Persepsi stakeholder terhadap transparansi & akuntabilitas keuangan sekolah negeri vs swasta	Kuantitatif, studi komparatif	Persepsi stakeholder terhadap transparansi berbeda antara sekolah negeri dan swasta, dipengaruhi oleh keterbukaan akses informasi keuangan
2	Nurdiani (2018)	Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sekolah di SMK Negeri	Deskriptif kuantitatif, kuesioner	Tingkat transparansi dan akuntabilitas tergolong tinggi, namun keduanya masih bertumpu pada mekanisme pelaporan manual
3	Dwiharja & Kurrohmah (t.t.)	Pengaruh akuntabilitas dan transparansi APBS terhadap partisipasi komite sekolah	Kuantitatif, studi empiris	Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan anggaran berpengaruh positif terhadap partisipasi komite sekolah
4	Prihanariko & Hidayati (2023)	Sistem informasi keuangan sekolah swasta berbasis web (SIMUTU)	Studi kasus kualitatif	Sistem informasi berbasis web mempermudah pencatatan dan pemantauan keuangan sekolah secara real time
5	Mulyadi & Siregar (2022)	Optimalisasi pemanfaatan ARKAS dalam tata kelola dana BOS	Kualitatif deskriptif	Pemanfaatan ARKAS yang optimal meningkatkan ketertiban administrasi dan pengawasan dana BOS
6	Nurhidayati (2023)	Implementasi aplikasi ARKAS	Kualitatif	Implementasi ARKAS mempermudah

N o	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama
		dalam pengelolaan dana BOS	deskriptif	penyusunan RKAS serta pelaporan yang lebih terstruktur
7	Nur & Hanif (2024)	Digitalisasi untuk transparansi keuangan di madrasah	Kualitatif, wawancara & analisis dokumen	Digitalisasi meningkatkan akses informasi keuangan yang lebih cepat dan mudah bagi pemangku kepentingan madrasah
8	Widodo, Muhammad, Darmayanti, Nursaid, & Amany (2024)	Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital	Studi literatur	Sistem digital menstrukturkan proses pencatatan sehingga data keuangan lebih mudah diaudit dan diverifikasi
9	Suryaman & Sutinah (2025)	Implementasi ARKAS dalam pengelolaan dana BOS di sekolah dasar	Kualitatif deskriptif	ARKAS mendukung sistematisasi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dana BOS di jenjang sekolah dasar
10	Mubarak, Sulistiya Rini, & Basri (2025)	Transformasi digital ARKAS untuk transparansi & akuntabilitas keuangan sekolah	Kualitatif deskriptif	Transformasi digital ARKAS berkontribusi nyata terhadap keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban anggaran sekolah
11	Sabeni, Wijaya, & Rahman (2025)	Kebijakan transformasi keuangan sekolah digital: perspektif regulasi dan infrastruktur	Analisis kebijakan	Keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kesiapan regulasi dan pemerataan infrastruktur teknologi
12	Suryaman & Lestari (2025)	Transformasi manajemen keuangan sekolah berbasis kinerja	Studi literatur	Digitalisasi berbasis kinerja meningkatkan efisiensi alokasi anggaran sekolah
13	Rusmiyati, Abdullah	Efektivitas, transparansi, dan	Kajian literatur (15)	Digitalisasi (ARKAS, SIMUTU)

No	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama
	, Zulaikha, & Takdir (2025)	akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan di era digital	artikel, 2019–2025)	meningkatkan efektivitas & transparansi, tetapi tantangan infrastruktur dan literasi digital tetap ada
14	Saritilawa, Alyanti, Qodriah, Muharroh, Ahmad, & Hidayat (2026)	Transparansi dan akuntabilitas administrasi keuangan sekolah/madrasah	Kualitatif, studi kepustakaan	Integrasi transparansi dan akuntabilitas menjadi instrumen penting mencegah penyimpangan anggaran dan meningkatkan kepercayaan publik
15	Sangidah & Muhdi (2026)	Sistem informasi manajemen keuangan dana BOS melalui ARKAS di sekolah dasar	Kualitatif deskriptif, model Miles & Huberman	ARKAS terbukti meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS
16	Kajian tantangan digitalisasi pendidikan (berbagai sumber, 2023–2025)	Kesenjangan infrastruktur, literasi digital, dan keamanan data dalam digitalisasi sekolah	Tinjauan literatur / laporan kebijakan	Kesenjangan infrastruktur antarwilayah dan rendahnya literasi digital pengelola keuangan masih menjadi hambatan utama

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Transformasi Digital dalam Penganggaran Sekolah

Hasil kajian terhadap enam belas artikel menunjukkan bahwa transformasi digital dalam penganggaran sekolah paling banyak diwujudkan melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), yang dikembangkan oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai instrumen tunggal untuk perencanaan, penatausahaan, dan pelaporan dana BOS/BOSP (Suryaman & Sutinah, 2025; Mulyadi & Siregar, 2022). Selain ARKAS, sejumlah studi juga mengidentifikasi penggunaan sistem informasi keuangan berbasis web pada tingkat satuan pendidikan, seperti SIMUTU pada sekolah swasta (Prihanarko & Hidayati, 2023), yang menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berlangsung melalui platform yang diwajibkan pemerintah, tetapi juga melalui inovasi mandiri dari satuan pendidikan.

Secara umum, transformasi ini mencakup tiga tahapan pengelolaan keuangan, yaitu tahap perencanaan (penyusunan RKAS secara digital), tahap pelaksanaan (pencatatan transaksi secara sistematis dalam sistem), dan tahap pelaporan (penyusunan laporan pertanggungjawaban yang terintegrasi dengan server pemangku kebijakan di tingkat daerah maupun pusat) (Sangidah & Muhdi, 2026; Widodo et al., 2024). Pola ini konsisten ditemukan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, yang mengindikasikan bahwa digitalisasi penganggaran telah menjadi arah kebijakan nasional yang bersifat menyeluruh.

3.2 Kontribusi terhadap Transparansi

Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah pada hakikatnya berarti keterbukaan informasi keuangan kepada seluruh pemangku kepentingan, baik internal (guru dan staf) maupun eksternal (komite sekolah, orang tua, dan masyarakat) (Saritilawa et al., 2026). Kajian ini menemukan bahwa sistem digital seperti ARKAS mendorong transparansi melalui kemudahan akses informasi keuangan secara daring dan real time, sehingga pemangku kepentingan dapat memantau perencanaan, realisasi, dan pelaporan anggaran kapan saja tanpa harus menunggu laporan tercetak (Mubarak et al., 2025; Nur & Hanif, 2024).

Beberapa studi juga menyoroti bahwa transparansi digital perlu tetap diimbangi dengan saluran informasi konvensional, seperti papan pengumuman sekolah dan rapat komite, agar pemangku kepentingan yang belum terbiasa dengan media digital tetap memperoleh akses informasi yang setara. Dengan demikian, transparansi berbasis digital sebaiknya dipahami sebagai pelengkap, bukan pengganti sepenuhnya, dari mekanisme transparansi konvensional yang telah berjalan di satuan pendidikan.

3.3 Kontribusi terhadap Akuntabilitas

Dari perspektif teori keagenan (agency theory), hubungan antara orang tua/komite sekolah sebagai prinsipal dan kepala sekolah/bendahara sebagai agen rentan terhadap asimetri informasi, di mana agen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai pengelolaan dana dibandingkan prinsipal. Transparansi menjadi mekanisme penting untuk mengurangi asimetri tersebut, sementara akuntabilitas menuntut agen mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara hukum, administratif, dan etis. Sistem digital berkontribusi memperkuat akuntabilitas dengan menyediakan jejak audit (audit trail) yang terdokumentasi secara sistematis, sehingga data keuangan lebih mudah diverifikasi dan ditelusuri dibandingkan pencatatan manual (Widodo et al., 2024; Nurdiani, 2018).

Studi yang mengkaji implementasi ARKAS pada berbagai jenjang sekolah menunjukkan bahwa keberadaan sistem digital mempercepat proses validasi anggaran oleh dinas pendidikan serta meningkatkan efektivitas pengawasan laporan keuangan sekolah, karena data tersinkronisasi secara langsung dengan server pemangku kebijakan (Sangidah & Muhdi, 2026; Suryaman & Sutinah, 2025). Kondisi ini memperkuat argumen bahwa digitalisasi bukan sekadar inovasi teknis, melainkan perubahan paradigma menuju

sistem pengelolaan keuangan yang berbasis pemantauan berkelanjutan (continuous monitoring).

3.4 Tantangan Implementasi

Di balik manfaatnya, transformasi digital penganggaran sekolah tetap menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Pertama, kesenjangan infrastruktur teknologi antarwilayah, khususnya ketersediaan jaringan internet yang stabil, masih menjadi kendala utama, terutama bagi sekolah di daerah terpencil atau tertinggal (Rusmiyati et al., 2025; Sabeni et al., 2025). Kedua, rendahnya literasi digital operator, bendahara, dan kepala sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi sistem, karena penguasaan teknis terhadap aplikasi sangat memengaruhi ketepatan dan ketepatan waktu pelaporan (Nurhidayati, 2023).

Ketiga, resistensi terhadap perubahan sistem kerja dari pola manual menuju digital masih ditemukan pada sebagian pengelola keuangan sekolah, terutama pada satuan pendidikan yang telah lama menjalankan mekanisme konvensional. Keempat, isu keamanan dan privasi data keuangan menjadi perhatian tersendiri seiring meningkatnya volume data yang tersimpan pada sistem daring. Kelima, keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan perangkat dan jaringan turut

memengaruhi keberlanjutan sistem digital, khususnya pada sekolah dengan sumber daya terbatas (Sabeni et al., 2025).

3.5 Strategi Optimalisasi

Berdasarkan sintesis temuan di atas, terdapat beberapa strategi yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan transformasi digital penganggaran sekolah. Pertama, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah, bendahara, dan operator ARKAS, mengingat kompetensi manajerial dan pemahaman terhadap sistem digital menjadi penentu utama keberhasilan implementasi. Kedua, pemerataan infrastruktur teknologi informasi, terutama jaringan internet, melalui kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan sektor swasta, agar kesenjangan digital antarwilayah dapat diperkecil.

Ketiga, penguatan regulasi dan kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, termasuk standar keamanan data keuangan sekolah, perlu terus dikembangkan seiring meningkatnya ketergantungan pada sistem digital (Sabeni et al., 2025). Keempat, penyediaan saluran informasi ganda, baik digital maupun konvensional, dapat menjadi solusi transisional agar seluruh pemangku kepentingan, termasuk yang belum terbiasa dengan teknologi, tetap memperoleh akses

informasi keuangan sekolah secara memadai. Kelima, perlu dikembangkan mekanisme evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem digital yang telah diterapkan, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

4. KESIMPULAN

Kajian sistematis terhadap enam belas artikel menunjukkan bahwa transformasi penganggaran sekolah berbasis digital, khususnya melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), berkontribusi nyata dalam mewujudkan tata kelola keuangan pendidikan yang lebih transparan dan akuntabel. Transparansi diperkuat melalui keterbukaan akses informasi keuangan secara daring dan real time kepada pemangku kepentingan, sementara akuntabilitas diperkuat melalui pendokumentasian data yang terstruktur, tersinkronisasi, dan mudah ditelusuri. Meskipun demikian, keberhasilan transformasi ini masih dibayangi oleh kesenjangan infrastruktur teknologi antarwilayah, rendahnya literasi digital pengelola keuangan sekolah, resistensi terhadap perubahan, serta isu keamanan data.

Untuk mewujudkan tata kelola keuangan pendidikan yang transparan dan

akuntabel secara berkelanjutan, diperlukan sinergi antara penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemerataan infrastruktur teknologi, penguatan regulasi yang adaptif, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan keuangan sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris dengan pendekatan kuantitatif atau mixed-methods pada konteks wilayah yang lebih spesifik, guna memperoleh gambaran yang lebih terukur mengenai dampak digitalisasi penganggaran terhadap kualitas tata kelola keuangan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiharja, L. M., & Kurrohman, T. (t.t.). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) terhadap partisipasi komite sekolah (Studi empiris pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Universitas Jember.
- Karlina, G. (2016). Analisis komparasi persepsi stakeholders mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah: Studi komparatif pada sekolah menengah atas negeri dan swasta di Kabupaten Karawang. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mubarok, Y., Sulistiyarini, S., & Basri, M. (2025). Transformasi digital aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan

- sekolah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 2704–2725.
- Mulyadi, & Siregar. (2022). Optimalisasi pemanfaatan ARKAS dalam tata kelola dana BOS. *Jurnal Otonomi*, 22(1), 115–123.
- Nur, A. F., & Hanif, M. H. (2024). Digitalisasi untuk transparansi keuangan sekolah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.
- Nurdiani, M. S. (2018). Analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sekolah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 49–60.
- Nurhidayati. (2023). Implementasi aplikasi ARKAS dalam pengelolaan dana BOS. *Jurnal HARDIK*, 1(2), 1–11.
- Prihanarko, R., & Hidayati, T. (2023). Sistem informasi keuangan sekolah swasta berbasis web (Studi kasus SIMUTU di SD Muhammadiyah Bandung). *Jurnal Teknologi Informasi dan Administrasi Pendidikan*, 4(4), 78–85.
- Rusmiyati, L., Abdullah, R., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Transformasi manajemen keuangan sekolah di era digital: Kajian literatur terhadap efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5372–5380. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1428>
- Sabeni, A., Wijaya, H., & Rahman, A. (2025). Kebijakan transformasi keuangan sekolah digital dalam perspektif regulasi dan infrastruktur pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Nasional*, 11(1), 14–27.
- Sangidah, S., & Muhdi, A. (2026). Sistem informasi manajemen keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di SDN 1 Kabunderan. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial*.
- Saritulawa, A., Alyanti, D., Qodriah, L., Muharroh, Z., Ahmad, A., & Hidayat, R. (2026). Transparansi dan akuntabilitas dalam administrasi keuangan sekolah/madrasah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 183–189. <https://doi.org/10.62379/jimp.v3i1.1799>
- Suryaman, M., & Lestari, T. (2025). Transformasi manajemen keuangan sekolah berbasis kinerja dalam meningkatkan efisiensi anggaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Nasional*, 13(1), 45–58.
- Suryaman, M., & Sutinah, T. (2025). Implementasi aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sekolah dasar.
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, & Amany, D. A. L. (2024). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEMAL)*.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.